

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *Explanatory Survey*. Metode ini melibatkan penggunaan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data lapangan dengan tujuan memberikan gambaran atau deskripsi tentang *prior experience, outcome expectation, self-efficacy, Social Entrepreneurial Intention*. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mengidentifikasi hubungan atau keterkaitan antara variabel melalui pengujian hipotesis. Suryadi et al., (2020) menyatakan bahwa

“Metode survey yaitu penelitian dengan menggunakan jawaban orang-orang sebagai data penelitian. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan serangkaian pertanyaan yang dirancang dengan cara tertentu, yang disebut angket (questionnaire). Peneliti dapat mengumpulkan data dari seluruh populasi melalui sensus atau metode sampel”.

### 3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis *prior experience, outcome expectation, self-efficacy* dan *social entrepreneurial intention* pada pelaku ekonomi kreatif Kota Bandung. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu pengalaman sebelumnya sebagai variabel eksogen (bebas) dan *Outcome Expectation, Self-efficacy* dan intensi kewirausahaan sosial sebagai variabel endogen (terikat).

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Creswell, (2015) yaitu *A population is a group of individuals who have the same characteristic*. dapat diartikan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek atau elemen penelitian yang memiliki karakteristik yang sama sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang sifatnya lebih luas. Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku ekonomi kreatif di Kota Bandung yang dikategorikan menjadi 17 Subsektor berdasarkan Kementerian Pariwisata

dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI. Penjelasan rinci mengenai ukuran populasi dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1  
Data Populasi Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung

No.	<i>Sub Sector</i>	Jumlah
1	Arsitektur	20
2	Desain Interior	15
3	Fesyen	123
4	Kuliner	231
5	Graphic Design	49
6	Seni Rupa	16
7	Periklanan	19
8	Desain Produk	56
9	Fotografi	120
10	Penerbitan	5
11	Televisi dan Radio	33
12	Aplikasi	90
13	Musik	46
14	Seni Pertunjukan	16
15	Kriya	38
16	Film Animasi dan Video	49
17	Pengembang Permainan	3
<b>Total</b>		<b>929</b>

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, 2023

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian yang mewakili populasi untuk diteliti. Menurut Creswell & Guetterman, (2018) mendefinisikan sampel adalah sampel adalah sub kelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target. Penelitian ini menggunakan SEM maka ukuran sampel harus memenuhi ukuran sampel minimal untuk penerapan model SEM. Secara umum, ukuran sampel untuk SEM paling rendah rasio 5 responden per variabel teramati akan mencukupi untuk distribusi normal

Muhammad Iqbal Rezky, 2024

*EFEK MEDIASI EKSPEKTASI HASIL DAN EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENGALAMAN SEBELUMNYA TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL (SURVEI PADA PELAKU EKONOMI KREATIF KOTA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketika sebuah construct yang diukur dan lebih besar atau sama dengan sepuluh kali jumlah indikator sebanyak dari construct yang diukur (Hair et al., 2013) Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi. Dalam penelitian ini penentuan sampel merujuk pada pendapat dari (Hair et al., 2013) sepuluh kali jumlah indikator sebanyak dari construct yang diukur:

Rumus:

$$\Sigma \text{ Variabel} \times 10$$

Sampel minimal yang digunakan oleh penelitian ini adalah

14 indikator x 10 = 140 Responden

Maka sampel nya adalah jumlah indikator sebanyak 14 indikator di kali 10 sehingga jumlah sampel minimal yang memenuhi kriteria sebanyak 140 sampel.

Penarikan sampel dalam penelitian ini juga menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan sebesar 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Adapun perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n= Ukuran sampel yang dibutuhkan

N= Jumlah total populasi

e= Tingkat kesalahan yang diizinkan (0.05)

Mari kita masukkan nilai-nilai ini ke dalam rumus:

$$n = \frac{929}{1 + 929 \times (0.05)^2}$$

$$n = 279.73$$

Dalam penelitian ini intensi kewirausahaan social pada industri kreatif di Kota Bandung, jumlah total populasi pelaku industri kreatif tercatat sebesar 929 orang. Dalam upaya untuk mengambil sampel yang representatif dari populasi yang luas ini, tingkat kesalahan yang diizinkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Melalui penggunaan rumus Slovin, diperoleh hasil bahwa ukuran sampel yang diperlukan adalah sekitar 280 orang. Dalam konteks ini, pemilihan sampel sebesar

ini diharapkan dapat mencerminkan dengan baik karakteristik serta kecenderungan intensi kewirausahaan social pada pelaku industri kreatif di Kota Bandung secara menyeluruh.

### 3.4 Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Eksogen (*Independen*)

Variabel Eksogen (*Independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel Eksogen (*Independen*) dalam penelitian ini adalah *Prior Experience* (X).

#### 3.4.2 Variabel Endogen (*Dependen*)

Variabel endogen (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel endogen (dependen) dalam penelitian ini adalah *Internal Outcome Expectations* (M1), *Self-efficacy* (M2) dan Intensi Kewirausahaan Sosial (Y).

### 3.5 Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pendefinisian yang membuat variabel-variabel yang diteliti menjadi operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Untuk menghindari interpretasi yang berbeda mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, diperlukan penjelasan mengenai definisi dari variabel penelitian. Berikut ini adalah tabel operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2  
Operasional Variabel *Prior Experience*

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Prior experiences</i> (X)	Pengalaman bekerja dengan masalah sosial (Hockerts, 2017)	Tingkat berpartisipasi dengan organisasi sosial	Interval	1
		Tingkat pengalaman bekerja dengan isu-isu sosial	Interval	2

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Tingkat Pemahaman mengenai isu-isu sosial	Interval	3
		Tingkat waktu partisipasi yang dihabiskan pada bidang sosial	Interval	4
	Pengalaman sukarelawan atau bekerja dengan organisasi sosial (Hockerts, 2017)	Tingkat Pengalaman berkegiatan dengan masalah sosial di masyarakat	Interval	5
		Tingkat kesempatan yang diberikan organisasi sosial untuk berkontribusi	Interval	6
		Tingkat keterampilan dalam menjalankan tugas di organisasi sosial	Interval	7
	Pengetahuan tentang organisasi sosial (Hockerts, 2017)	Tingkat Pengetahuan mengenai organisasi sosial	Interval	8
		Tingkat pemahaman yang baik tentang tujuan dan misi organisasi sosial	Interval	9
		Tingkat pemahaman mengenai Program dan kegiatan organisasi sosial	Interval	10

Tabel 3.3  
Operasional Variabel *Self-efficacy*

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Self-efficacy</i> (Me2)	Keyakinan untuk mengatasi tantangan sosial (Hockerts, 2017)	Tingkat Kemampuan memberikan kontribusi untuk mengatasi tantangan sosial di masyarakat melalui kewirausahaan sosial .	Interval	11
		Tingkat kemampuan untuk melakukan perubahan positif dalam masyarakat	Interval	12
		Tingkat kemampuan pemahaman mengenai masalah sosial	Interval	13
	Memiliki solusi memecahkan masalah sosial (Hockerts, 2017)	Tingkat keyakinan dalam setiap orang dapat berkontribusi pada pemecahan masalah sosial	Interval	14
		Tingkat kemampuan dan keyakinan dalam memecahkan masalah sosial	Interval	15-16
	Kontribusi memecahkan masalah masyarakat (Hockerts, 2017)	Tingkat kemampuan kewirausahaan sosial dalam memecahkan masalah sosial	Interval	17-18
		Tingkat pemahaman yang baik tentang tujuan dan misi organisasi sosial	Interval	19
		Tingkat kemampuan keaktifan dalam berkontribusi dalam masyarakat'	Interval	20

Tabel 3.4  
Operasional Variabel *Outcome Expectation*

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Outcome Expectation</i> (Me1)	<i>Social Impact</i> (Harapan akan pencapaian sosial)	Tingkat keyakinan efektifitas kewirausahaan sosial dapat mengatasi masalah-masalah sosial	Interval	21-22
		Tingkat keyakinan tercapainya tujuan sosial		
	<i>Financial Rewards</i> (Harapan terhadap pencapaian finansial)	Tingkat keyakinan mendapatkan keuntungan finansial	Interval	24
		Tingkat harapan kewirausahaan sosial dapat memberikan penghasilan	Interval	25
		Tingkat kepercayaan Anda bahwa kewirausahaan sosial dapat meringankan masalah sosial yang berkelanjutan		
	<i>Personal Rewards</i> (Harapan akan kepuasan pribadi)	Tingkat kepuasan dengan kontribusi yang telah diberikan melalui usaha yang dijalankan	Interval	27
		Tingkat kepuasan batin melalui usaha sosial	Interval	28
		Tingkat keyakinan usaha sosial dapat menciptakan arti dan tujuan dalam hidup	Interval	29

Tabel 3.5  
Operasional Variabel *Social Entrepreneurial Intention*

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Social Entrepreneurial Intention</i> (Y)	Desires	Tingkat Tekad untuk membuka usaha sosial	Interval	30
	Shirokova et al., (2016)	Tingkat keyakinan tercapainya tujuan sosial	Interval	31
		Preferences	Tingkat tujuan menjadi <i>sociopreneur</i>	Interval
	Shirokova et al., (2016)	Tingkat kesiapan untuk melakukan apapun menjadi <i>Sociopreneur</i>	Interval	33
		Plans	Tingkat Perencanaan memulai usaha sosial di masa yang akan datang	Interval
	Shirokova et al., (2016)		Tingkat kesiapa untuk memulai usaha sosial	Interval
		Behavior Expectancies	Tingkat mengalokasikan waktu untuk belajar mengenai usaha sosial	Interval
Shirokova et al., (2016)	Tingkat kecermatan dalam menyiapkan usaha sosial masa depan		Interval	37

### 3.6 Teknik pengumpulan dan Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data dalam suatu penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas dari penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner



Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data primer, yang mencakup *Outcome Prior Experience, Expectations, Self-efficacy* dan Intensi Kewirausahaan Sosial. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana dalam angket sudah disediakan jawabannya. Kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010) Pertanyaan yang terlampir dalam kuesioner ini akan mewakili tiap-tiap indikator variabel yang telah ditentukan. Pengukuran variabel sendiri akan dilakukan dengan skala Likert yang menggunakan metode scoring. Pada setiap item pernyataan disediakan beberapa pilihan jawaban yang pada dasarnya berbentuk kategori interval. Instrumen kuesioner/angket dengan skala interval 7 (tujuh) angka, yang menyatakan Sangat Rendah (SR) sebagai skor paling kecil sebelah kiridan pernyataan Sangat Tinggi (ST) sebagai skor tertinggi setiang pernyataan yang berada pada sisi paling kanan. Adapun pengukuran yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban

Pernyataan (Pernyataan Kuesioner)	Sangat Rendah (SR)	Skor Nilai							Sangat Tinggi (ST)
		1	2	3	4	5	6	7	

### 3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum memastikan instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang diinginkan dengan tepat dan konsisten, maka perlu dilakukan uji kualitas instrumen terlebih dahulu sebelum menyebarkannya untuk mengumpulkan data. Uji kualitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan begitu pun sebaliknya (Arikunto, 2010). Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujian nya, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data

adalah jika  $r$  hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari  $r$  kritis maka dapat dikatakan valid. Penjelasan lebih jelasnya validitas data dapat diukur dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel (*r product moment*), dimana jika:

- 1)  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan atau indikator tersebut valid.
- 2)  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid.

Hasil dari uji validitas kemudian digunakan melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau invalid (tidak valid). Item yang tidak valid bisa diperbaiki atau item tersebut dibuang. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3. 7  
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
<i>Prior Experience</i>	PE1	0.562	0.325	Valid
	PE2	0.753	0.325	Valid
	PE3	0.716	0.325	Valid
	PE4	0.685	0.325	Valid
	PE5	0.783	0.325	Valid
	PE6	0.797	0.325	Valid
	PE7	0.823	0.325	Valid
	PE8	0.653	0.325	Valid
	PE9	0.716	0.325	Valid
	PE10	0.834	0.325	Valid
<i>Self-Efficacy</i>	SE1	0.660	0.325	Valid
	SE2	0.785	0.325	Valid
	SE3	0.792	0.325	Valid
	SE4	0.700	0.325	Valid
	SE5	0.850	0.325	Valid
	SE6	0.804	0.325	Valid
	SE7	0.729	0.325	Valid
	SE8	0.832	0.325	Valid
	SE9	0.784	0.325	Valid
	SE10	0.785	0.325	Valid

Variabel	Item	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Keterangan
<i>Outcome Expectation</i>	OE1	0.752	0.325	Valid
	OE2	0.869	0.325	Valid
	OE3	0.824	0.325	Valid
	OE4	0.756	0.325	Valid
	OE5	0.642	0.325	Valid
	OE6	0.840	0.325	Valid
	OE7	0.809	0.325	Valid
	OE8	0.830	0.325	Valid
	OE9	0.837	0.325	Valid
<i>Social Entrepreneurial Intention</i>	SEI1	0.677	0.325	Valid
	SEI2	0.853	0.325	Valid
	SEI3	0.747	0.325	Valid
	SEI4	0.584	0.325	Valid
	SEI5	0.670	0.325	Valid
	SEI6	0.655	0.325	Valid
	SEI7	0.788	0.325	Valid
	SEI8	0.744	0.325	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian diatas, diketahui bahwa dari 37 item pernyataan yang terbagi ke dalam 4 variabel penelitian, semua pernyataan dinyatakan valid. *Prior experience* (PE): Semua item (PE1-PE10) memiliki nilai Rhitung > 0.325, sehingga seluruh item dinyatakan valid. *Self-Efficacy* (SE): Semua item (SE1-SE10) memiliki nilai Rhitung > 0.325, sehingga seluruh item dinyatakan valid. *Outcome Expectation* (OE): Semua item (OE1-OE9) memiliki nilai Rhitung > 0.325, sehingga seluruh item dinyatakan valid. *Social Entrepreneurial Intention* (SEI): 6 item (SE1, SE2, SE3, SE5, SE6, SE8) memiliki nilai Rhitung > 0.325, dinyatakan valid.

Semua item dalam instrumen penelitian yang digunakan memiliki validitas yang baik. Hal ini berarti item-item tersebut mampu mengukur konstruk yang ingin diukur dan siap untuk digunakan untuk penelitian.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik di samping valid juga reliabel (dapat dipercaya). Uji reliabilitas *construct* penelitian diperlukan untuk mengetahui apakah item instrumen penelitian jika digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama akan memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu construct sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu construct (Anuraga et al., 2017). (Skala Cronbach Alpha dikelompokkan menjadi lima kriteria (Dahlan et al., 2010).

Tabel 3.8  
Kriteria Reliabilitas

Skor	Kriteria
0,81-1,00	Sangat Reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Tidak Reliabel
0,00-0,20	Sangat Tidak Reliabel

Sumber: Dahlan (2010)

*Composite reliability* digunakan untuk menunjukkan internal consistency dari suatu indikator dalam variabel laten. Rumus perhitungan *composite reliability* (Ghozali, 2014) adalah:

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2 pc}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

- Keterangan :
- Pc : *Composite Reliability*
  - $\lambda$  : *Completely Standarized Laoding Factor*
  - e : *Error Variance*
  - i : *Number Of Indicator or Observerd Variabel*

Butir-butir instrumen yang tidak reliabel kemudian akan dilakukan proses trimming, dengan cara melepaskan atau mengeluarkan koefisien jalur yang tidak bermakna atau tidak valid. Kriteria yang digunakan dikatakan reliabel apabila nilai  $Pc > 0,60$  (Ghozali, 2014).

Tabel 3. 9  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Cronbach, s Alpha	Keterangan
<i>Prior Experience</i>	10	0.944	Reliabel
<i>Self-Efficacy</i>	10	0.931	Reliabel
<i>Outcome Expectation</i>	9	0.952	Reliabel
<i>Social Entrepreneurial Intention</i>	8	0.959	Reliabel

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Statistik deskriptif yang dibahas dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu statistik deskriptif mengenai karakteristik responden dan statistis deskriptif construct pada model penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, *prior experience* (X), *outcome expectations* (Me1), *self-efficacy* (Me2) dan *social entrepreneurial intention* (Y). Variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket). Berdasarkan skor angket yang diperoleh, selanjutnya dijadikan dalam bentuk persentase dengan rumus dari Ali, (2013) sebagai berikut:

$$P = \frac{\eta}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase Variabel Tertentu

n: Nilai yang diperoleh

N: Jumlah Seluruh Nilai

Kategori capaian mengacu pada kriteria Arikunto (2013) menjelaskan kriteria hasil ukur dibagi menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah, kriteria hasil ukur dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Muhammad Iqbal Rezky, 2024

EFEK MEDIASI EKSPEKTASI HASIL DAN EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENGALAMAN SEBELUMNYA TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL (SURVEI PADA PELAKU EKONOMI KREATIF KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 10  
Kriteria Capaian Responden

Persentase Pencapaian	Kriteria
76-100	: Tinggi
56-75	: Sedang
<55	: Rendah

Berdasarkan kriteria persentase skor pencapaian tersebut (tinggi atau rendah), subbab selanjutnya menyajikan analisis deskriptif untuk masing-masing variabel laten (konstruk), juga disertai dengan deskripsi untuk setiap indikator terkait masing-masing konstruk.

### 3.8.2 Analisis Verifikatif

#### 3.8.2.1 *Structural Equation Model*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SEM (*Structural Equation Model*). Menurut Hair et al., (2019), SEM adalah metode statistik multivariat untuk pengujian sebuah rangkaian pengaruh antara variabel yang diestimasi secara simultan dengan tujuan studi prediksi, eksplorasi atau pengembangan model structural.

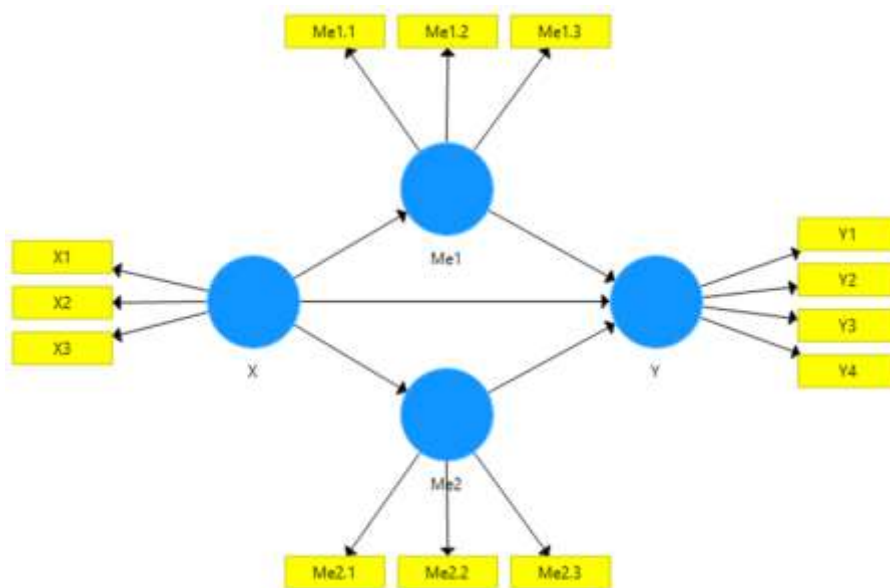
Pendekatan teknik *Partial Least Squares (PLS) Structural Equation Modeling (SEM)* diadopsi dalam analisis hipotesis penelitian ini dengan bantuan perangkat lunak Smart-PLS 3 (Ringle et al., 2015). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara konstruksi laten dalam riset (Hair et al., 2011). Pendekatan ini berkembang untuk *Structural Equation Modeling (SEM)* yang telah mendapatkan popularitas dalam beberapa tahun terakhir karena keunggulannya dibandingkan teknik SEM lainnya.

Penggunaan SEM PLS meliputi beberapa alasan seperti kemampuannya untuk menangani data non-normal, dapat bekerja dengan model yang kompleks, serta tujuan studi adalah pengujian teori model yang menitikberatkan pada studi prediksi, eksplorasi atau pengembangan teori model struktural (Hair et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan SEM PLS, karena menimbang beberapa kelebihan dari SEM PLS (Ghozali, 2014), sebagai berikut:

- a. Metode ini tepat digunakan untuk model prediksi yang bertujuan memprediksi hubungan efek kausalitas pada jenjang variabel laten.
- b. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
- c. Mampu mengelola masalah *multicollinearities* antar variabel independen.
- d. Hasil tetap kokoh maupun (robust) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).
- e. Lebih kuat secara praktis karena lebih efisien dalam proses eksekusi.
- f. Dapat mengolah data sampel kecil, kokoh terhadap deviasi asumsi normalitas, mengukur indikator-indikator reflektif dan formatif dan mengukur model *recursive*.
- g. Tidak mensyaratkan data ber distribusi normal
- h. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

Menurut Hair et al., (2019) , evaluasi dalam SEM PLS dilakukan dengan tiga tahap, yaitu terdiri dari *Measurement Model Evaluation*, *Structural Model Evaluation*, evaluasi kebaikan dan kecocokan model atau *Goodnes of fit*. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat first order dimana variabel Pengalaman sebelumnya, efikasi diri, ekspektasi hasil dan intensi kewirausahaan sosial di ukur secara reflektif.



Gambar 3. 1 Model SEM Penelitian

Keterangan Gambar 3.1 dapat di lihat pada tabel 3.11:

Tabel 3.11  
Daftar Simbol/Notasi Model Penelitian

Simbol/Notasi	Keterangan
X	<i>Prior Experience</i>
X1	Pengalaman bekerja dengan masalah sosial
X2	Pengalaman sukarelawan atau bekerja dengan
X3	Pengetahuan tentang organisasi sosial
Me1	<i>Outcome Expectations</i>
Me1.1	Harapan terhadap pencapaian sosial
Me1.2	Harapan terhadap pencapaian finansial
Me1.3	Harapan terhadap kepuasan pribadi
Me2	<i>Self-efficacy</i>
Me2.1	Keyakinan untuk mengatasi tantangan sosial
Me2.2	Memiliki solusi memecahkan masalah sosia
Me2.3	Kontribusi memecahkan masalah masyarakat
Y	<i>Social Entrepreneurial Intention</i>
Y1	<i>Desires</i>
Y2	<i>Act</i>
Y3	<i>Plans</i>
Y4	<i>Behavior experience</i>

### 3.8.2.2 Measurement Model Evaluation

Merujuk pada pendapat Hair Jr et al., (2021) evaluasi model pengukuran dilakukan untuk mengukur kebaikan kausalitas antara variabel dengan item pengukuran, kriteria yang digunakan adalah:

#### a. *Laoding Factor*

Nilai *outer laoding* atau *laoding factor* menggambarkan tingkat validasi item dalam mengukur variabel. Nilai yang direkomendasikan dalam melihat nilai *outer laoding* adalah minimum 0.70, (hair et al 2021). Apabila terdapat item pengukuran yang mempunyai nilai *outer laoding* yang kurang dari 0.70 maka item tersebut akan dibuang dalam model dan akan dilakukan estimasi kembali.

#### b. *Composite Reliability (CR)*

Ukuran ini menggambarkan tingkat reliabilitas atau konsistensi internal. Menurut pendapat dari Hair et al (2021). Nilai CR nya disarankan adalah minimum



0.70 yang berarti alat ukur atau instrumen secara keseluruhan konsisten dalam mengukur model penelitian.

c. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE merupakan ukuran convergen validitas digunakan untuk melihat sejauh mana secara keseluruhan item model pengukuran mewakili pengukuran variabel. Nilai AVE juga menjelaskan besarnya variasi item pengukuran yang di kandung oleh variabel menurut pendapat dari Hair et al (2021), nilai AVE yang di rekomendasikan minimum 0.50.

d. *Fornell and Lacker Criterion*

Tabel fornell Lackert merupakan ukuran discriminat validity yaitu variabel harus berbeda dengan variabel lainnya secara teori dan terbukti secara empiris. Dalam Hair et al (2021), variabel disebut memiliki discriminat validity yang baik bila akar AVE lebih besar dari korelasi antar variabel.

e. *Heterotrait–Monotrait Criterion (HTMT)*

Selain menggunakan *fornell and Lacker* penilaian *discriminat validity* juga dapat dilihat dari tabel HTMT menurut Hair et al (2021), nilai HTMT yang direkomendasikan adalah dibawah 0.90. HTM menjelaskan rasio Heterotrait (rerata korelasi antara item pengukuran variabel yang berbeda) dengan akar perkalian geometris Monotrait (Korelasi antara item yang mengukur variabel yang sama).

Adapun ringkasan kriteria penilaian model pengukuran pada analisis PLS dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.12

Ringkasan *Rule of Thumb Measurement Model Evaluation*

Kriteria	<i>Rule Of Thumb</i>
<i>Loading faktor</i>	> 0.70
<i>Composite Reliability (CR)</i>	>0.70
<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0.50
<i>Fornell and Lacker Criterion</i>	variabel disebut memiliki discriminat validity yang baik bila akar AVE lebih besar dari korelasi antar variabel
<i>Heterotrait–Monotrait Criterion (HTMT)</i>	< 0.90

Sumber: Hair et al (2021)

### 3.8.2.3 Structural Model Evaluation

Setelah terpenuhi semua kriteria evaluasi model pengukuran maka selanjutnya adalah evaluasi model struktural. Tahap ini merupakan tahap evaluasi atas hipotesis penelitian. Tahapan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Pemeriksaan Kolinieritas antara variable

Hasil estimasi model bila tidak ada kolinieritas/hubungan yang tinggi antara variabel. Ukuran yang digunakan untuk memeriksa kolinieritas adalah nilai inner VIF (variabel inflated factor) dimana menurut Hair et al (2021) nilai VIF direkomendasikan dibawah 5 diartikan tidak adanya kolinieritas.

b. Pengujian Signifikansi Path Coeficient

Pengujian ini berkaitan dengan pengujian hipotesis penelitian. Proses pengujian hipotesis penelitian dalam SEM PLS dilakukan dengan metode *bootstraping* dimana nilai t statistik diatas 1.96 atau p-value 0.05 menunjukkan ada pengaruh signifikansi antara variabel.

c. Confidence Interval 95% Path Coefficient

Ukuran atau nilai yang menjelaskan interval atau selang kepercayaan bersarnya pengaruh (*Path Coefficient*) antara variable dalam interval kepercayaan 95%. Nilai ini berkaitan dengan sejauhmana nilai minimum atau maksimum pengaruh antara variabel dihasilkan.

d. F Square

Nilai F Square menjelaskan pengaruh variabel dalam level struktural. Dalam Hair et al (2021), Interpretasi nilai F yang direkomendasikan yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural (Ghozali, 2014)

Tabel 3.13

Ringkasan *Rule of Thumb* Structural Model Evaluation

Kriteria	<i>Rule Of Thumb</i>
Inner VIF	< 5
Effect Size $f^2$	0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
<i>Path Coefficient</i>	nilai t statistik > 1.96 atau p-value < 0.05 menunjukkan ada pengaruh signifikansi antara variabel.

Sumber: Hair et al (2021)

### 3.8.2.4 Evaluasi Keباikan dan kecocokan Model

Evaluasi ini merupakan evaluasi atas keseluruhan model penelitian. SEM PLS merupakan analisis SEM berbasis varians dengan tujuan pada pengujian teori model yang menitikbertakan pada studi prediksi. Oleh karena itu maka dikembangkan beberapa ukuran untuk meyakinkan model yang di ajukan dapat diterima seperti R Square, Q Square, SRMR, PLS Predict, Uji Linierity Hair et al (2019), Goodness of Fit Index (GoF Index) (Sarstedt, Ringle, et al., 2020).

#### a. *R square*

Ukuran statistik *R square* menggambarkan besarnya variasi varuabel endogen yang mampu di jelaskan oleh variabel eksogen/endogen lainnya dalam model. Menurut (Chin, 1998)) nilai interpretasi *R square* secara kualitatif adalah 0.19 (memiliki pengaruh rendah), 0.33 (Pengaruh sedang) dan 0.66 ( pengaruh tinggi). Sedangkan menurut Hair et al (2021) interpretasi nilai *R square* adalah 0.25 (pengaruh rendah), 0.50 (Pengaruh sedang), 0.75 (Pengaruh Tinggi).

#### b. *Q Square*

*Q square* menggambarkan ukuran prediksi yaitu seberapa baik setiap perubahan variabel eksogen/endogen mampu memprediksi variabel endogen. Ukuran ini merupakan bentuk validitas dalam PLS untuk menyatakan kesesuaian prediksi model (predictive relevamce) atau juga akurasi prediksi. Nilai *Q square* diatas 0 menyatakan model mempunyai predictive relevance akan tetapi dalam Hair et al (2019) nilai interpretasi *Q square* secara kualitatif adalah 0 (pengaruh rendah), 0,25 (pengaruh sedang) dan 0.50 (pengaruh tinggi).

#### c. *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*

SRMR adalah ukuran fit model (kecocokan model) yaitu perbedaan antara matriks korelasi data dengan matrik korelasi taksiran model. Hair et al (2021). meskipun demikian menurut (Schermelleh-Engel et al., 2003) nilai SRMR antara 0.08-0.10 masih acceptable fit.

#### d. *Goodness of Fit Index (GoF Index)*

*Goodnes of Fit Index (GoF index)* merupakan evaluasi keseluruhan model yang merupakan evaluasi model pengukuran dan model structural. GoF indeks ini hanya dapat dihitung dari model pengukuran reflektif yaitu akar dari perkalian geometrik rerata communality dengan rerata R Square. Interpretasi nilai GoF Index dalam penelitian ini adalah menurut (Wetzels et al., 2009) yaitu, 0.1 (GoF Rendah), 0.25 (GoF Medium) dan 0.36 (GoF Tinggi).

*e. PLS Predict*

PLS adalah analisis SEM dengan tujuan predikassi. Oleh karena tu maka perlu dikembangkan satu kuruan bentuk validasi model untuk menunjukkan seberapa baik kekuatan prediksi model yang diajukannya atau predictive power. Hair et al (2019). untuk menunjukkan bahwa hasil PLS mempunyai ukuran kekuatan prediksi yang bauk maka perlu dibandingkan dengan model dasar yaitu model regresi linier (LM). Model PLS dikatakan mempunyai kekuatan prediksi tinggi bila seluruh item pengukuran variabel endogen mempunyai ukuran RMSE (*Root Mean Squared Error*) atau MAE (*Mean Absolute Error*) lebih rendah dibandingkan model regresi linier. Bila sebagian besar atau sama dengan 50 % item pengukuran variabel endogen model PLS mempunyai nilai RMSE (*Root Mean Square Error*) dan MAE (*Mean Absolut Error*) dibandingkan model regresi linier maka model PLS mempunyai kekuatan prediksi medium. Jika sebagian kecil maka model PLS mempunyai kekuatan prediksi rendah.

*f. Uji Liniearity*

Menurut Hair el al (2019) ukuran robustness check dalam PLS adalah memastikan adanya hubungan linier antara variable yang dihipotesiskan. Pemeriksaan ini mengacu pada (Sarstedt, Hair Jr, et al., 2020) yanitu bila p-value pengujian kuadratik variabel eksoden tidak signifikan maka model mempunyai hubungan linier (efek robustness terpenuhi).

Tabel 3. 14

Ringkasan *Rule of Thumb* Kecocokan Model

Kriteria	<i>Rule Of Thumb</i>
<i>R square</i>	0.25 (pengaruh rendah), 0.50 (Pengaruh sedang), 0.75 (Pengaruh Tinggi).

Kriteria	Rule Of Thumb
<i>Q square</i>	0 (pengaruh rendah), 0,25 (pengaruh sedang) dan 0.50 (pengaruh tinggi).
<i>Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)</i>	0.08-0.10 (Karin Scmellah et al 2003)
<i>Goodness of Fit Index (GoF Index)</i>	0.1 (GoF Rendah), 0.25 (GoF Medium) dan 0.36 (GoF Tinggi).
<i>PLS Predict</i>	Nilai RMSE atau MAE lebih rendah dari model regresi linier
<i>Uji Linierity</i>	P-value pengujian kuadrat variabel eksogen tidak signifikan maka model mempunyai hubungan linier (efek robustness terpenuhi)

Sumber: Hairl el al (2021)

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis antar construct yaitu *construct eksogen* terhadap *construct endogen* dan *construct endogen* terhadap *construct endogen* dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser (Ghozali, 2014). Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, penerapan metode resampling memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar.

*Path coefficient* pada *Structural Model Evaluation* digunakan sebagai alat uji hipotesis. Skor atau nilai *path coefficient* ditunjukkan oleh nilai t-Statistik dan *p-value*. Kriteria t-statistik harus  $> 1,96$  dan *p-value* digunakan untuk pengambilan keputusan dengan kategori sebagai berikut:

1. Jika  $p\text{-value} \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $p\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak